

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI NILAI-NILAI DALAM AL-QUR'AN: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Syamsudin Farihuromadhon

UIN Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

Email: Udinfarih04@gmail.com

Abstrak

Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Agar berjalan maksimal dalam penerapan profil pelajar Pancasila maka salah satu cara yaitu dengan mengaitkan dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pelajar dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan menggunakan teknik baca dan catat. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an sehingga bisa memudahkan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Nilai-Nilai Dalam Al-Qur'an, Pendidikan

Abstract

The Pancasila student profile is the embodiment of Indonesian students as lifelong students who have global competence and behave in accordance with Pancasila values. In order to run optimally in implementing the Pancasila student profile, one way is to relate it to the values in the Qur'an. This study aims to describe student profiles with the values contained in the Qur'an. This study used *libraryresearch* using reading and note-taking techniques. From the results of this study it was concluded that the profile of Pancasila students is in accordance with the values in the Qur'an so that it can be easier to apply in the world of education.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Values in the Qur'an, Education*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan revitalisasi pendidikan karakter terus diupayakan. Hal ini didorong oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2017, yaitu mendorong guru untuk berperan menjadi pendidik profesional yang mencerdaskan peserta didik serta mampu mengembangkan kepribadian positif untuk menjadikan generasi emas abad ke-21. (Kemendikbud, 2017)

Sepanjang perjalanan ini, pendidikan karakter di Indonesia mengalami penurunan terutama dalam hal moral bangsa. Penurunan tersebut terjadi pada golongan petinggi

negara dan kalangan pelajar sehingga menjadi sorotan dari berbagai pihak. Indikasi tersebut ditunjukkan sering terjadinya korupsi, kriminalitas, pergaulan bebas, dan pembunuhan. Menurut KPAI kasus kekerasan dalam hal bullying meningkat menjadi 61 kasus dari tahun sebelumnya 46 kasus. Begitu juga krisis moral meningkat pada tahun 2019 dari 94 menjadi 348 kasus. (KPAI, 2020). Berdasarkan kasus tersebut, merupakan perhatian khusus bagi pemerhati anak untuk meningkatkan pengawasannya.

Menanggapi kasus tersebut Kemendikbud melahirkan terobosan baru dengan menetapkan enam profil pelajar Pancasila sebagai kompetensi yang perlu ditumbuhkan pada peserta didik saat ini. Terobosan ini merupakan gagasan mendukung peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Harapannya dengan adanya pelajar Pancasila bisa menjadikan siswa yang pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. (Zuchron, 2021:65). Pelajar sepanjang hayat ini mempunyai arti pembelajar yang tidak mengenal baats usia dengan belajar kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun. (Hasan, 2021:63).

Adapun diantara profil pelajar Pancasila yaitu: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) berkhebinekaan global, c) bergotong-royong, d) mandiri, e) bernalar kritis, f) kreatif. Keenam profil itu akan berjalan maksimal jika saling menguatkan dengan dikembangkan secara bersamaan. (Pusat Assesmen dan Pembelajaran, 2022:1-4).

Profil pelajar Pancasila dapat dikembangkan salah satunya dengan pendidikan melalui nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwasanya nilai-nilai dalam Al-Qur'an dapat dijadikan pegangan dalam menjalankan profil pelajar Pancasila dengan cara meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.(Hermawansyah, 2015:17). Sehingga peserta didik bisa mempraktikkan akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan di atas, perlu diadakan penelitian khusus guna menyeimbangkan profil pelajar Pancasila dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Hal ini yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'an terkait profil pelajar Pancasila.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan menghimpun beberapa literer. Bahan-bahan yang diteliti bukan hanya bersumber dari kepustakaan melainkan juga berupa bahan-bahan artikel, jurnal, dan publikasi terindeks tentang suatu topik.

Hasil dan Pembahasan

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Menjadi pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa merupakan salah satu profil pelajar Pancasila. Dalam al-Qur'an beriman dan bertaqwa dibahas dalam surah al-A'raf ayat 96;

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”

Dalam tafsir Kemenag juga dibahas bahwasanya seandainya penduduk kota Mekah dan negeri-negeri yang berada di sekitarnya serta umat manusia seluruhnya, beriman kepada agama yang dibawa oleh nabi dan rasul terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW dan seandainya mereka bertakwa kepada Allah sehingga mereka menjauhi apa larangannya seperti kemusrikan dan berbuat kerusakan yang ada di bumi, niscata Allah akan melimpahkan kebaikan yang banyak, baik dari langit maupun dari bumi. Nikmat yang datang dari langit berupa

hujan yang menyirami dan menyuburkan bumi sehingga tumbuhlah tanaman-tanaman dan berkembangbiaklah hewan ternak sehingga semuanya sangat diperlukan oleh manusia. Selain itu juga, mereka juga akan memperoleh ilmu pengetahuan yang banya, serta kemampuan untuk memahami sunatullah yang berlaku di alam ini, sehingga mereka mampu menghubungkan antara sebab dan akibat. Dengan demikian mereka akan dapat membina hubungan yang baik, sehingga terhindar malapetaka yang biasa menimpa umat manusia yang ingkar kepada Allah dan tidak mensyukuri nikmat dan karunia-Nya.

Apabila penduduk Mekah dan sekitarnya tidak beriman, mendustakan Rasul dan menolak agama yang dibawanya, kemusyrikan dan kemaksiatan yang mereka lakukan, maka Allah akan melimpahkan siksa kepada mereka, walaupun siksa itu tidak sama yang telah dilimpahkan terhadap umat terdahulu yang bersifat memusnahkan. Kepastian azab itu sesuai dengan Sunnatullah yang telah ditetapkannyadan tidak dapat diubah oleh siapaun, selain Allah. (Aplikasi Qur'an Kemeterian Agama Republik Indonesia)

2. Berkhebinekaan Global

Kebhinekaan global yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan modal dasar yang tak pernah terpatahkan. Dengan perbedaan justru menjadikan Indonesia kuat dan sentosa. Islam juga memandang baik dengan adanya kebhinekaan yang tertuang dalam surah ar-Ruum ayat 22;

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”

Menurut Quraish Shihab, bahwasanya ayat ini menunjukkan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah SWT, yaitu adanya persamaan pria dengan langit dan wanita dengan bumi. Dari langit turunlah hujan yang ditampung oleh bumi sehingga lahirlah tumbuhan demikian juga pasangan suami istri. Semua itu

merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dengan penciptaan yang sangat teliti, rapi, dan serasi. (Shihab, 2022)

Dalam ayat ini juga terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah yang berupa adanya perbedaan lidah manusia sehingga terjadi adanya perbedaan bahasa, dialek, dan intonasi. Selain itu juga terdapat perbedaan warna kulit, ada yang putih, kuning, sawo matang, padahal semua manusia bersumber dari asal usul yang sama. . (Shihab, 2022)

Pembahasan ayat di atas dapat diketahui bahwasanya setiap yang ada di muka bumi ini memiliki perbedaan. Dalam pembelajaran Indonesia peserta didik harus memiliki sikap kebhinekaan global agar bisa menjaga budaya bangsa, budaya lokal, dan jatidirinya, serta terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain untuk terciptanya kerukunan anatar sesama.

3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki jiwa gotong royong untuk melakukakn kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan berjalan lancar, mudah, dan ringan. Dalam al-Qur'an gotong royong salah satunya dengan mengambil sepenggal ayat yang berasa pada surah al-Maidah ayat 2;

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”

Dalam Tafsir Almaraghi dapat dijelaskan bahwa:“Perintah bertolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan

perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka”. (Al-Maraghi, 1987).

4. Mandiri

Menjadi pelajar yang mandiri merupakan salah satu dari profil pelajar pancasila yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kunci dari mandiri yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Mu'minun ayat 62; “Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya”

Dalam penjelasan di atas Ibnu ‘Asyur menjelaskan bahwasanya Allah tidak akan memerintahkan kepada kaum diluar batas kemampuannya. Orang-orang beriman dipermudah dalam menjalankan segala perintahnya. Hanya orang-orang musyrik yang merasa keberatan terhadap perintahnya dengan berpaling kepada Allah. Kelak mereka akan ditunjukkan catatan atas perbuatannya sehingga akan bertemu dalam keadaan berwajah dua dengan sengsara. (Asyur, 1984)

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam al-Qur'an bernalar kritis terdapat dalam surah al-Imran ayat 190-191;

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.(190)

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(191)

Dalam surat Ali-Imron 190-191 dalam Tafsir Al-Misbah bertemulah dua hal yang tidak terpisahkan, yaitu Zikir dan pikir. Zikir dalam arti sempit adalah perbuatan mengingat Allah SWT dengan cara menyebut nama-nama dan sifatsifat Allah SWT. Sedangkan dzikir dalam arti luas adalah dapat diartikan sebagai

perbuatan lahir dan batin yang bertuju kepada Allah SWT semata sesuai dengan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Setiap muslim yang selalu mengedepankan dzikir dan fikir (uul albab), diyakini dapat dibentuk lewat proses pendidik yang dipola sedemikian rupa. Pola pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan non dikotomik, yang tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Objek zikir adalah Allah, sedangkan objek pikir adalah makhluk-makhluk Allah berupa fenomena alam. Ini berarti bahwa pengenalan kepada Allah lebih banyak dilakukan oleh kalbu, sedang pengenalan alam raya didasarkan pada penggunaan akal, yakni berpikir. Semakin banyak hasil yang diperoleh dari pikir dan zikir maka semakin luas pengetahuan tentang alam raya dan semakin pula rasa takut kepada Allah SWT, hal ini tercermin dari permohonan agar dihindarkan dari siksa api neraka. (Shihab Q. , 2002, pp. 292-293)

6. Kreatif

Profil pelajar Pancasila ini bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Kreatif dalam al-Qur'an salah satunya dibahas dalam surah ar-Ra'd ayat 11;

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Menurut para mufassirin, ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, Ditugaskannya para malaikat untuk menjaga serta memelihara manusia oleh Allah merupakan sebuah ketetapan dan bentuk pemeliharaan Allah kepada manusia, bahwa Allah tidak akan mengubah

keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Yang dimaksud dengan keadaan disini dimaksudkan untuk kondisi hati mereka, atau sisi dalam mereka, seperti merubah kesyukuran menjadi ekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, beriman menjadi musyrik, dan ketika itu Allah akan mengubah nikmat menjadi bencana, petunjuk menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan. (Shihab Q. , 2002)

keenam profil pelajar Pancasila yang telah dipaparkan merupakan upaya pemerintah dalam rangka mewujudkan peserta didik yang menjunjung nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya penguatan profil pelajar Pancasila melalui al-Qur'an peserta didik akan lebih kuat dalam memperkokoh pondasi-pondasi yang ada pada dirinya.

Tujuan akhir dalam penguatan profil pelajar Pancasila di era revolusi 4.0 yaitu menjadikan sumber daya manusia yang unggul dengan menguatkan nilai-nilai Pancasila pada setiap pelajar. Berkaitan dengan SDM yang berkualitas, integrasi profil pelajar Pancasila pada nilai-nilai islam yaitu sebaga penyeimbang kemajuan teknologi era 4.0.

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan suatu siklus yang tidak ada habisnya sehingga lahirah orang yang bertanggungjawab, memberikan arahan motivasi, serta teladan bagi generasi selanjutnya. Mengingat akan terus lahirnya generasi baru maka keenam profil pelajar Pancasila perlu dimiliki siswa sebagai bekal untuk kompetensi yang dibutuhkan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki kesadaran dalam dirinya untuk menjadi pelajar Pancasila sepanjang hayat.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan profil pelajar Pancasila bahwasanya didukung oleh nilai-nilai dalam al-Qur'an, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia seperti yang dijelaskan dalam surah al-A'raf ayat

96 bahwasanya Allah akan memberikan kepada penduduk bumi keberkahan jika beriman dan bertakwa, 2), berkhebinekaan global seperti yang dijelaskan dalam surah ar-Ruum ayat 22 bahwasanya Allah menciptakan berbagai macam manusia dengan beberapa karakteristik yang berbeda-beda sehingga manusia bisa memahami dan mengenal satu sama lain, 3) bergotong-royong seperti yang dijelaskan dalam surah al-Maidah ayat 2 dijelaskan bahwasanya terdapat perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, 4) mandiri seperti yang dijelaskan dalam surah al-Mu'minin ayat 62 bahwasanya Allah tidak akan memerintahkan kepada kaumnya diluar batasnya sehingga manusia lebih mandiri dalam melakukannya, 5) bernalar kritis seperti yang dijelaskan dalam surah al-Imran ayat 190-191 dijelaskan bahwasanya tujuan Allah menciptakan manusia supaya mereka berpikir terhadap tanda-tandanya, 6) kreatif seperti yang dijelaskan dalam surah ar-Ra'd ayat 11 bahwasanya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah sehingga manusia dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan diri. Dari semua konsep merdeka belajar itu diharapkan menjadi rahmat bagi seluruh makhluk (*rahmatan li al-alamin*).

DAFTAR PUSTAKA.

- Al-Maraghi, A.M.(1987). *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra
- Asyur (1984). *Al-Tahrir wa al-Tanwir*, Mesir: Dar al-Fikr
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil Pelajar Pancasila. Diambil 4 Agustus 2022, dari Ditpsd.kemdikbud.go.id website: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Hermawansyah. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 81-99. doi: 10.52266/kreatif.v13i1.73
- Kemendikbud. (2017, Juli 17). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. Diambil 1 Agustus 2022, dari Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi website:

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatanpendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>

KPAI. (2020, Agustus 31). UPDATE DATA INFOGRAFIS KPAI - PER 31-08-2020. Diambil 4 Agustus 2022, dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) website:

<https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-datainfografis-kpai-per-31-08-2020>

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an; 2019. *Al-Qur'an Kemenag in application*: Badan dan Diklat Kementerian Agama RI

Nur 'Inayah, N. (2021) Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Edication and Learning Sciences*, 1 (1), 1-13. Doi: 10.56404/jels.v1i1.7

Pusat Assesmen dan Pembelajaran. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Shihab, Q. (2022). *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta:Lentera Hati

Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Jakarta: Dirktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek.